

**KEEFEKTIFAN *NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION* (NATO) MEMIMPIN
INTERNATIONAL SECURITY ASSISTANCE FORCE (ISAF) DI AFGHANISTAN
TAHUN 2002-2012**

Oleh:

**Anis Susanti,
Anis.susanti10@yahoo.com
Pembimbing: Yessi Olivia, S.IP, M.Int.Rel**

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Simp. Baru Panam, Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-663277**

ABSTRACT

This paper explains about the effectiveness of the North Atlantic Treaty Organization (NATO) led the International Security Assistance Force (ISAF) in Afghanistan in 2002-2012. NATO is an international organization that emphasizes the military defense sector in the countries of the North Atlantic. While ISAF is an inter-state cooperation that aims to make the program successful reconstruction of Afghanistan. This paper begins by explaining what is being done mission ISAF in Afghanistan, the first mission is done ISAF mission for security, reconstruction and construction of the second and the third rule. Mission most emphasized by ISAF in Afghanistan is security, because of the threat of the Taliban to Afghanistan, as well as the spread of narcotics. That is why Afghanistan had help from NATO. However, whether effective or not assistance is done through NATO ISAF to Afghanistan?. In fact, the research concluded that the program performed the NATO-led ISAF to help Afghanistan is not effective, or can be said to have not been successful, because we can see the current state of Afghanistan, they are still not ready to face the threats of the enemy, in Afghanistan there are still many the spread of narcotics, it indicates that the NATO program for about twelve years of the leadership of Hamid Karzai is still not much change.

Keywords: security, threat, ISAF program effectiveness, government of Hamid Karzai.

PENDAHULUAN

NATO merupakan organisasi internasional yang menekankan pada bidang pertahanan militer di negara-negara Atlantik Utara. NATO dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk membendung gerakan komunis di negara-negara Eropa Barat setelah Perang Dunia ke 2 selesai. ISAF merupakan kerjasama antar negara yang bertujuan untuk mensukseskan program rekonstruksi

Afghanistan, ISAF merupakan organisasi yang dipimpin oleh NATO, ISAF didirikan tepat pada Konferensi Bonn pada bulan Desember 2001, dan terdiri dari 49 negara dari anggota NATO dan Non NATO.

Dewan Keamanan PBB, mensahkan satu resolusi dan memperpanjang selama satu tahun pasukan internasional yang bertugas menghentikan aksi perlawanan yang kemungkinan suatu saat akan muncul

di Afghanistan. DK PBB memperpanjang pengesahan Pasukan Bantuan Keamanan Internasional (ISAF) sebagaimana ditetapkan dalam Resolusi 1386 (2001) dan 1510 (2003) selama 12 bulan.

Hal tersebut menegaskan peran ISAF dalam membantu pemerintah Afghanistan dan membangun kemampuan keamanannya sendiri. ISAF yang dipimpin NATO itu dibentuk untuk beroperasi melawan negara yang menjadi ancaman bagi Afghanistan seperti Taliban, ISAF juga berperan untuk membantu memperkokoh dan melatih pasukan Afghanistan serta akan mencegah dan menghentikan masuknya dan menyebarnya narkotika di negara tersebut.

Mandat ISAF awalnya hanya terbatas untuk menyediakan keamanan di sekitar Kabul. Namun pada bulan Oktober 2003, PBB memperpanjang mandat ISAF untuk menutupi seluruh Afghanistan (UNSCR 1510), membuka jalan bagi perluasan misi di seluruh Afghanistan.

Misi ISAF Untuk Mendukung Pemerintahan Afghanistan

Misi ISAF untuk Afghanistan yang pertama yaitu Keamanan. Sesuai dengan semua Resolusi Dewan Keamanan yang relevan, peran utama ISAF adalah untuk membantu pemerintah Afghanistan dalam pembentukan lingkungan yang aman dan stabil. Untuk tujuan ini, pasukan ISAF melakukan operasi keamanan dan stabilitas di seluruh negeri bersama-sama dengan Pasukan Keamanan Nasional Afghanistan dan terlibat langsung dalam pengembangan Pasukan Keamanan Nasional Afghanistan melalui pendampingan dan pelatihan.

Kemudian misi yang kedua yaitu Rekonstruksi dan pembangunan. Melalui Tim Rekonstruksi Provinsi, ISAF mendukung rekonstruksi dan pengembangan (R & D) di Afghanistan, mengamankan daerah di mana pekerjaan rekonstruksi dilakukan oleh aktor-aktor nasional dan internasional lainnya. Apabila diperlukan

dalam kerjasama yang erat dan koordinasi antara GIROA dan UNAMA, ISAF juga memberikan dukungan praktis untuk upaya R & D, serta dukungan bagi upaya bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah Afghanistan.

Misi terakhir ISAF di Afghanistan, Pemerintahan. Disini ISAF melalui Tim Rekonstruksi Provinsi (PRTs), membantu Otoritas Afghanistan dan memperkuat institusi yang diperlukan untuk sepenuhnya membangun pemerintahan yang baik. Misi utama dari PRTs dalam hal ini terdiri dari membangun kapasitas, mendukung pertumbuhan struktur pemerintahan dan mempromosikan sebuah lingkungan di mana pemerintahan dapat ditingkatkan.

Sedangkan NATO mempunyai tujuan untuk menyepakati komitmen yang bisa diandalkan untuk ikut membantu Afghanistan bergerak ke depan guna menjamin agar kemajuan yang telah diperoleh dengan usaha keras dapat dipertahankan, Sekjen NATO Anders Fogh Rasmussen mengatakan rakyat Afghanistan sudah memimpin operasi keamanan di separuh negara itu dalam waktu yang tepat untuk memenuhi target tahun depan, meski operasi ISAF akan berakhir tahun 2014 dan misi tempur pimpinan NATO akan berakhir.

Proses penetapan struktur dan misi NATO di Afghanistan terbagi dalam dua kurun waktu. Yang pertama dimulai pada tanggal Juli 2006 dengan agenda menstabilkan daerah bagian selatan Afghanistan setelah mengalami penundaan dikarenakan pemberontakan dan menunggu laporan mengenai angkatan bersenjata yang berada di daerah pertikaian. Kurun waktu kedua dimulai pada tanggal 5 Oktober 2006 di mana Amerika Serikat mengirimkan pasukan militernya sebanyak kurang lebih 12.000 personil untuk mendukung ISAF, yang pada saat ini berada di bawah komando NATO. Jumlah angkatan bersenjata ISAF diperkirakan mencapai 51.000 personil.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan operasi yaitu membuat pernyataan mengenai misi yang akan dijalankan, meningkatkan jumlah angkatan bersenjata untuk melancarkan operasi ini, menyetujui penggunaan prosedur pemeriksaan tertentu terhadap para tahanan, dan menciptakan struktur komando dalam pelaksanaan operasi. Namun kemudian, hanya tiga agenda yang dipilih untuk dijalankan.

Gerilyawan Taliban yang memerangi pemerintah Afghanistan dan dukungan AS menyatakan mendukung penolakan Karzai untuk menandatangani sebuah perjanjian keamanan dengan Washington. Taliban yang pernah memerintah Afghanistan sejak 1996, mengobarkan pemberontakan sejak digulingkan dari kekuasaan di Afghanistan oleh invasi pimpinan AS pada 2001 karena menolak menyerahkan pemimpin Al Qaida Osama bin Laden, yang dituduh bertanggung jawab atas serangan di wilayah Amerika yang menewaskan sekitar 3.000 orang pada 11 September 2001.

Sekitar 130.000 personel Pasukan Bantuan Keamanan Internasional (ISAF) yang dipimpin langsung oleh NATO yang berasal dari puluhan negara dikirim ke Afghanistan untuk membantu pemerintah Kabul untuk memerangi pemberontakan Taliban dan sekutunya tersebut. Karzai dan negara-negara Barat pendukungnya telah sepakat bahwa semua pasukan tempur asing akan kembali ke negara mereka pada akhir 2014.

NATO bertujuan melatih 350.000 prajurit dan polisi Afghanistan pada akhir 2014 untuk menjamin stabilitas di negara itu, namun tantangan-tantangan tetap menghadang dalam proses peralihan itu. Penugasan yang buruk dan semangat rendah termasuk diantara masalah utama yang menyulitkan para komandan NATO dan Afghanistan. Di samping itu juga, Taliban

berjanji akan terus berperang sampai semua pasukan asing meninggalkan Afghanistan.

Hubungan NATO, ISAF Dan Afghanistan

Tujuan lain dari kehadiran NATO di Afghanistan salah satunya adalah untuk memungkinkan dan meyakinkan pemerintah Afghanistan untuk memberikan keamanan yang efektif diseluruh negeri dan mengembangkan pasukan keamanan Afghanistan yang baru untuk memastikan Afghanistan tidak pernah lagi menjadi tempat yang aman bagi teroris. Sebanyak 48 negara yang membentuk Pasukan Keamanan Internasional atau yang sering disebut dengan ISAF yang dipimpin langsung oleh NATO yang mendukung Pasukan Keamanan Nasional Afghanistan (ANSF) dalam pelaksanaan operasi keamanan diseluruh Afghanistan.

Keamanan yang semula di pegang dan dikendalikan oleh NATO melalui ISAF, sekarang ini NATO mulai membiasakan Afghanistan untuk mengendalikan dan bertanggung jawab atas keamanan negaranya sendiri, karena tidak lama lagi NATO dan juga ISAF beserta anggotanya akan meninggalkan Afghanistan. Maka dari itu, sekarang ini misi ISAF telah bergeser dari peran tempur beralih pada peran yang lebih fokus pada pelatihan, serta peran sebagai penasehat dan membantu. Peluncuran tahap akhir dari proses transisi pada juni 2013 itu menandakan bahwa pasukan Afghanistan akan memimpin keamanannya diseluruh negerinya.

Kerangka Dasar Teoritik

kerangka dasar teoritik yang akan dipergunakan dalam permasalahan ini adalah Teori Organisasi Internasional (OI), OI berasal dari dua kata organisasi dan internasional. Organisasi dalam kata organisasi internasional sering menjadi permasalahan dengan bentuk tunggalnya

yaitu organisasi. Dalam hal ini dijelaskan bahwa organisasi merupakan suatu proses sedangkan organisasi internasional adalah aspek-aspek representatif dari suatu fase dalam proses tersebut yang telah dicapai dalam suatu waktu tertentu. Kemudian kata internasional diartikan dalam beberapa makna:

Pertama, *intergovernmental* yang berarti interstate atau hubungan antara wakil resmi dan negara-negara berdaulat. Kedua, aktivitas antara individu-individu dan kelompok-kelompok di negara lain serta juga termasuk hubungan *intergovernmental* yang disebut dengan hubungan transnasional. Ketiga, hubungan antara suatu cabang pemerintah disuatu negara dengan suatu cabang pemerintah disuatu negara lain dimana hubungan tersebut tidak melalui jalur kebijakan luar negeri yang di sebut *transgovernmental*.

Menurut Archer OI didefinisikan sebagai struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya.

Organisasi internasional memiliki dua pengertian yaitu: pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat, dan waktu pertemuan. Kedua, organisasi internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non lembaga dalam istilah organisasi internasional ini.

Awal organisasi internasional terjadi ketika terbentuk kesepakatan antara satuan-satuan politik yang otonom untuk menegaskan hak dan kewajiban bersama dengan kerjasama atau perdamaian. Organisasi internasional tidak pernah dibentuk untuk saling memerangi atau

memusuhi antar anggota. Dalam arti luas, organisasi internasional ini dapat diartikan sebagai suatu perikatan antar subjek yang melintasi batas-batas negara dimana perikatan tersebut terbentuk berdasarkan suatu perjanjian dan memiliki organ bersama.

Suatu organisasi internasional yang bersifat fungsional sudah tentu memiliki fungsi dan tujuan dalam menjalankan aktivitasnya. Fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang berhubungan dengan pemberian bantuan dalam mengatasi masalah yang timbul terhadap pihak yang terkait. Fungsi organisasi internasional menurut A. Lee Roy Bennet adalah:

1. Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang dilakukan antar negara dimana kerjasama itu menghasilkan keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa.
2. Menyediakan banyak saluran-saluran komunikasi antar pemerintahan sehingga ide-ide dapat bersatu ketiks masalah muncul ke permukaan.

Bennet juga menggolongkan organisasi internasional menjadi dua kategori utama mengenai organisasi internasional yaitu:

1. Organisasi antar pemerintah (*inter-Governmental Organizations/ IGO*), anggotanya terdiri dari delegasi resmi pemerintah negara-negara.
2. Organisasi non-pemerintah (*Non-Governmental Organizations/ NGO*), terdiri dari kelompok-kelompok swasta di bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan teknik atau ekonomi dan sebagainya.

Dari penjelasan mengenai Organisasi Internasional serta penggolongannya tersebut, kemudian dihubungkan dengan

pembahasan mengenai efektifitas ISAF untuk membantu Afghanistan, maka teori OI yang cocok untuk pembahasan ini yaitu yang pertama yaitu mengenai organisasi antar pemerintah (*inter-Governmental Organizations/ IGO*), karena pada pembahasan ini merupakan organisasi yang bekerja antar pemerintah yaitu antara pemerintahan Afghanistan dan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

Di dalam organisasi antar pemerintah atau IGO disini akan diketahui bagaimana struktur pemerintahan sebuah negara berdampak kepada pengambilan keputusan di tingkat yang lebih tinggi. Negara dengan sistem pemerintahan yang otoriter misalnya memberikan kewenangan yang luas kepada pemimpin untuk mengambil keputusan, namun ancaman akan adanya kudeta akan selalu ada, berbeda dengan negara penganut sistem demokratik yang memberikan otoritas kepada pemimpin dengan batas waktu tertentu. Bentuk dari sistem internasional berpengaruh terhadap perilaku negara-negara. Sistem internasional yang tanpa otoritas lebih tinggi berdampak pada perilaku negara. Salah satunya adalah meningkatkan pertahanannya karena tidak adanya jaminan negara lain tidak akan menyerang mereka.

Kesimpulan

Sudah hampir selama tiga belas tahun rakyat Afghanistan di selimuti rasa cemas dan khawatir dengan keadaan negaranya yang terus menerus mendapat ancaman dan tekanan, disatu sisi Afghanistan merasa senang dengan adanya bantuan yang dilakukan NATO dengan diwakilkan kepada ISAF, namun disisi lain Afghanistan merasa bahwa dengan adanya bantuan itu tidak memperbaiki keadaan dan solusi yang baik, bahkan justru dengan adanya bantuan dari pihak luar membuat negaranya semakin buruk dan tidak bisa

mandiri sesuai dengan yang diharapkan selama ini.

Pada awalnya bantuan yang dilakukan NATO melalui ISAF pada tahun 2001 saat itu sangat diharap-harapkan oleh pemerintah dan juga rakyat Afghanistan, karena mereka berfikir dengan adanya bantuan yang dilakukan oleh ISAF akan dapat memperbaiki keadaan negaranya, seperti dapat mengatasi ancaman dan serangan dari negara lain yang menjadi ancaman bagi Afghanistan, misalnya serangan dari Taliban. Kemudian mereka berfikir negaranya akan aman dari adanya tindakan korupsi dan juga semakin menyebarnya narkotika dinegara mereka. Namun untuk akhir-akhir ini banyak dari pihak Afghanistan yang tidak setuju dengan keberadaan NATO dinegaranya, bahkan mengancam negara barat agar sesegera mungkin meninggalkan negaranya, sedangkan menurut perjanjian misi negara barat di Afghanistan akan berakhir akhir tahun 2014.

Namun pada kenyataannya, dari awal munculnya ISAF yang dipimpin NATO hingga pada tahun 2012 tidak banyak kemajuan atau hasil positif yang didapatkan oleh Afghanistan, bahkan hingga saat ini masih banyak pasukan Afghanistan yang kurang siap untuk menghadapi serangan apabila serangan datang kepada negaranya, kemudian juga pada kenyataannya masih banyak narkotika yang tersebar luas di Afghanistan, bahkan saat ini narkotika sudah menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi bagi rakyat Afghanistan. Kemungkinan besar apabila keberadaan narkotika dihilangkan itu akan menjadi hal yang sangat sulit bagi rakyat Afghanistan. Karena itu juga mengapa negara barat tidak mau langsung memusnahkan keberadaan narkotika, karena itu melawan hati nurani dan menghambat rezeki pendapatan rakyat Afghanistan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Archer, Clive. 1983. *International Organization*. London : Allen & Unwin Ltd

Bakry, Umar Suryadi 1999. *Pengantar Hubungan Internasional*. Jakarta: Jayabaya University Press.

Bennet, Lee Roy A. 1997. *International Organization, Principles and Issue*. New Jersey : prentice Hall Inc

Buzan, Barry. 1991. *People, State and Fear : An agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era*. Second Edition. London : Harvester Wheatsheaf

Hass, Michael. "Functional Approach to International Organization" dalam James N. Rosenau, 1969. *International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*. New York: The Free Press

Holsti, K.J. 1987. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*, terjemahan Efin Sudrajat, Berley, Hotman PS, Edward Pasaribu Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, (Edisi Revisi), LP3ES Jakarta.

Perwita, Anak Agung. & Yani, Yayan Mochamad. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Roskin, Michael dan Nicholas Berry. 1990. *IR: An Introduction to*

International Relations New Jersey: Prentice Hall

T.May rudy, 2002. *Study strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*, PT Rafika Aditama Bandung

JURNAL

Olivia, Yessi. Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional, *Transnasional*, Vol. 5 No. 1 (Juli 2013)

WEBSITE

AntaraneWS, Rabu 16 september 2010. dikutip dari <<http://www.antaraneWS.com/berita/220672/finlandia-tinggalkan-afghanistan-3-6-tahun>> (diakses pada 26 April 2014)

ISAF PRT *Handbook* edisi ke-3, Februari 2007. Informasi lengkap di *Provincial Recontrustion Teams in Afghanistan: An Interagency Assessment*, USAID, Juni 2006 <http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNADG252.pdf> (diakses pada 18 maret 2014)

Khaleej Times, oleh Karl F. Inderfurth dan Theodore L. Eliot Jr. 21 November 2001. Dikutip dari situs <<http://www.commongroundnews.org/article.php?id=28916&lan=ba&sp=0>> (diakses pada 27 Maret 2014)

Nasional kompas, memaknai esensi NATO setelah 60 tahun. 08 April 2009

Dikutip dari <http://nasional.kompas.com/read/2009/04/08/06201121/>

- memaknai esensi nato setelah 60 tahun, (diakses pada 20 Maret 2014)
- NATO *at risk over Afghanistan*, February 7, 2008. Dikutip dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/7231909.stm> diakses pada 22 maret 2014
- NATO, *Society under surveillance, Transformasi Nato Pasca Perang Dingin Dan Pengaruhnya Terhadap Invasi Di Afghanistan* 01 Juli 2013 Dikutip dari : <<http://www.society.under.surveillance.news.com/2013/07/01/berita.NATO>> (diakses pada 20 maret 2014)
- Paul Belkin dan Vincent Morelli, *NATO in Afghanistan: A Test of The Transatlantic Alliance*, Congressional Research Service, RL33627, 23 Januari 2009, hlm. 16 dikutip dari <<http://www.crs.gov>> diakses pada 3 April 2014
- Qizzary, *NATO (North Atlantic Treaty Organization)* 10 Mei 2011 diakses dari <<http://id.shvoong.com/humanities/history/2158077-nato-north-atlantic-treaty-organization/#ixzz1vu5o8fzO>> (diakses pada 13 April 2013)
- Renne R.A Kawilarang, *Operasi Militer NATO Di Libya Resmi Berakhir*. Selasa, 1 November 2011, 09:00 WIB. <<http://dunia.vivanews.com/news/read/260398-operasi-militer-nato-di-libya-resmi-berakhir>> (diakses pada 13 April 2013)
- Republika, *Berita Internasional Timur Tengah, Pbb Perpanjang Tugas Pasukan Di Afghanistan*. Rabu 10 oktober 2012, 12:07 WIB. <<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timurtengah/12/10/10/mbnvk6-pbb-perpanjang-tugas-pasukan-di-afghanistan>> (diakses pada 22 oktober 2013)
- Voaindonesia, *ktt Chicago pertegas peran nato di afganistan*. Jumat, 25 Mei 2012 Washington, DC: 13:25 <<http://www.voaindonesia.com/content/ktt-chicago-pertegas-peran-nato-di-afghanistan/918247.html>> (diakses pada 13 Oktober 2013)
- Wibisono B Kunto, *masa tugas pemimpin nato diperpanjang dua bulan*. Kamis, 12 Desember 2013 00:41 WIB | 3527 Views. <<http://www.antaraneews.com/berita/409103/masa-tugas-pemimpin-nato-diperpanjang-dua-bulan>> (diakses pada 15 Desember 2013)